



**MAKALAH INOVASI PEGAWAI TELADAN
PERIODE JANUARI - JUNI
TAHUN 2026**

LENTERA NEONATAL

(Layanan Edukasi, Informasi Terpadu & Responsif untuk orangtua Neonatus)

**“Layanan yang kami berikan untuk orangtua khusus yang memiliki bayi Premature,
dan Bayi Berat Lahir Rendah”**

Oleh :

WINA TRYAS FATIMA A.Md.Kep

199605302022032008/3515037005960002

Perawat Terampil

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wina Tryas Fatima, A.Md.Kep

NIP/NIK : 199605302022032008/3515037005960002

Jabatan : Perawat terampil

Unit Kerja : Peristi Ibu dan Bayi

Menyatakan bahwa makalah ini merupakan karya saya sendiri dan bukan merupakan karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya, kecuali yang ada dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam makalah ini atau klaim dari pihak lain maka saya siap menanggung segala risiko/sanksi yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun juga dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sidoarjo, 1 Agustus 2026

Yang membuat pernyataan

(Wina Tryas Fatima A.Md.Kep)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia -Nya Sehingga mampu Makalah Inovasi pegawai teladan periode Januari-Juni 2026 dengan judul inovasi **“LENTERA NEONATAL”** yang bermakna sistem elektronik Neonatus Terpadu sebagai bentuk gerakan cepat pemberian pertolongan neonatus yang tepat, efisien dan berkualitas. Selama penyusunan makalah ini penulis mendapatkan bimbingan, pengarahan dan bantuan kerjasama dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih secara tulus kepada :

1. dr. Abdillah Asegaf Al Hadad, selaku Direktur RSUD Sidoarjo Barat,
2. dr. Dwi Retno, Sp.A dan dr. Mohammad Rizal, Sp.A selaku dokter KSM anak yang memberikan bimbingan, masukan, dan arahan kepada penulis selama penyusunan sistem dalam inovasi ini.
3. Hani Riska A.,S.Kep,Ns.,M.Kep, sebagai atasan langsung Kasie Keperawatan dan Kebidanan RSUD Sidoarjo Barat
4. Veronica Reva, A.Md.Kep selaku coordinator Peristi Ibu dan Bayi yang mendukung dan memberikan masukan pada inovasi penulis.
5. Keluarga yang selalu memberikan kasih sayang, do'a, perhatian, dan dukungan baik secara moral maupun materi yang tiada henti.
6. Rekan-rekan Peristi Bayi yang memberikan dukungan dan menjalankan sistem **“LENTERA NEONATAL”** dengan baik
7. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari dalam penyusunan Makalah ini masih jauh dari kata sempurna, maka kritik dan saran sangat penulis harapkan demi perbaikan kedepannya. Semoga Makalah Inovasi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	2
KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI	4
BAB I PENDAHULUAN	5
1.1 Latar Belakang	5
1.2 Manfaat dan Tujuan	6
1.3 Ruang Lingkup	7
BAB II Profil Kinerja Organisasi	8
2.1 Visi, Misi, Motto, Nilai Dasar RSUD Sidoarjo Barat	8
2.1.2 Misi	8
2.1.3 Motto	8
2.1.4 Nilai Dasar	8
2.2 Gambaran Umum RSUD Sidoarjo Barat	9
2.3 Gambaran Umum Unit Peristi Ibu Dan Bayi	9
2.4 Struktur Organisasi RSUD Sidoarjo Barat	10
2.5 Fasilitas pelayanan Kesehatan Peristi Ibu dan Bayi	11
2.5.1 Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Ruang Peristi Ibu dan Bayi	11
BAB III Analisis Dan Strategi Penyelesaian Masalah	13
3.1 Identifikasi Masalah	13
3.2 Terobosaan / Inovasi	13
3.3 Sumber Daya	14
BAB IV PELAKSANAAN AKSI PERUBAHAN (INOVASI)	16
4.1. Capaian dan Perbaikan Kinerja	16
4.2 Monitoring dan Evaluasi Aksi Perubahan	17
BAB V PENUTUP	19

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Periode neonatal (28 hari pertama kehidupan) merupakan masa yang paling krusial bagi kelangsungan hidup seorang anak. Pada fase ini, bayi mengalami transisi biologis yang sangat besar dari lingkungan intrauterin ke ekstrauterin. Di antara seluruh kelompok bayi baru lahir, bayi prematur (usia kehamilan kurang dari 37 minggu) dan bayi berat badan lahir rendah / BBLR (berat badan kurang dari 2.500 gram) merupakan kelompok rentan yang memiliki risiko komplikasi kesehatan serta angka kematian tertinggi.

Di RSUD Sidoarjo Barat, pada Tahun 2024 terdapat 1011 kelahiran dan 118 diantaranya adalah bayi premature dan bayi berat lahir rendah, pada tahun 2025 terdapat 688 kelahiran, dan 84 diantaranya adalah kasus bayi lahir premature dan berat badan lahir rendah, dan 12 diantaranya mengalami re admisi. Dari data tersebut dapat disimpulkan dari 2024-2025 kelahiran bayi di RSUD Sidoarjo Barat sekitar 12 % Adalah bayi peramature/ bayi dengan berat lahir rendah . Di tahun 2015 sekitar 14% bayi premature dan atau BBLR mengalami re-admisi.

Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization / WHO*) mencatat bahwa komplikasi akibat kelahiran prematur merupakan penyebab utama kematian pada anak balita di seluruh dunia. Indonesia sendiri masih menghadapi tantangan serius terkait tingginya Angka Kematian Bayi (AKB), di mana sebagian besar kematian neonatal disumbang oleh kasus prematuritas, BBLR, asfiksia, dan infeksi.

Secara fisiologis, bayi prematur dan BBLR memiliki organ tubuh yang belum matang (*immature*). Mereka sangat rentan mengalami gangguan kesehatan seperti:

1. Hipotermia (ketidakmampuan menjaga suhu tubuh tetap hangat),
2. Masalah pernapasan akibat pematangan paru yang belum sempurna,
3. Kesulitan menyusu (refleks hisap dan menelan belum terkoordinasi), serta

4. Kerentanan tinggi terhadap infeksi.

Kondisi-kondisi ini menuntut penanganan medis yang sangat sensitif dan berkelanjutan, baik selama perawatan medis di rumah sakit maupun saat bayi telah diperbolehkan pulang ke rumah.

Masalah utama yang sering muncul adalah transisi perawatan dari rumah sakit ke rumah. Orang tua, khususnya ibu, sering kali mengalami kecemasan tinggi, stres, hingga rasa ketidakmampuan (*lack of confidence*) dalam merawat bayi prematur atau BBLR secara mandiri. Kurangnya pengetahuan tentang tanda bahaya (*warning signs*), teknik menyusui/pemberian nutrisi yang tepat, perawatan tali pusat, serta penerapan Metode Kanguru (PMK) untuk mencegah hipotermia, kerap menjadi pemicu timbulnya komplikasi ulang hingga perawatan kembali (*re-hospitalization*).

Untuk itu saya ingin membuat Inovasi dengan judul **LENTERA NEONATAL (Layanan Edukasi,informasi Terpadu & Responsif untuk orangtua Neonatus)** yang merupakan suatu layanan untuk mempermudah orangtua dalam merawat bayi premature, dan atau bayi dengan berat lahir rendah, Dengan adanya layanan ini, kami berharap orangtua tidak akan cemas dalam merawat bayinya serta mencegah bayi Kembali melakukan perawatan di rumah sakit. Sistem ini terdapat informasi serta edukasi mengenai metode kanguru, pembuatan inkubator sederhana di rumah, tanda bahaya bayi baru lahir, serta layanan Konsultasi dan informasi seputar bayi, jika para orangtua kesulitan dalam memahami perawatan dirumah.

1.2 Manfaat dan Tujuan

1. Tujuan

- a. Memberikan satu wadah bagi orangtua tentang informasi perawatan bayi *premature* dan BBLR
- b. Mengurangi kecemasan orangtua dalam merawat bayi *premature* dan BBLR
Efisiensi anggaran Rumah Sakit untuk percetakan leaflet
- c. Meningkatkan mutu dan keselamatan pelayanan neonatal sesuai standar pelayanan kesehatan yang direkomendasikan oleh *World Health Organization*
- d. Mengurangi kejadian bayi dilakukan perawatan ulang di Rumah sakit (*re-hospitalization*)

2. Manfaat

1. Bagi Pegawai

- a. Mempermudah memberikan edukasi terhadap orangtua yang memiliki bayi premature dan atau bayi dengan berat lahir rendah.
- b. Menghemat waktu dalam proses percetakan leaflet.
- c. Mengurangi kegiatan re-edukasi pada orangtua.

2. Bagi Pasien dan Keluarga

- a. Mendapatkan pelayanan yang lebih cepat dan terkoordinasi.
- b. Meningkatkan keselamatan serta kualitas perawatan bayi baru lahir premature dan atau bayi dengan berat lahir rendah
- c. Mencegah terjadinya komplikasi ulang hingga perawatan kembali (*re-hospitalization*)

3. Bagi RSUD Sidoarjo Barat

- a. Meningkatkan kepercayaan Masyarakat terhadap pelayanan neonatal di RSUD Sidoarjo Barat.
- b. Meningkatkan citra institusi sebagai fasilitas kesehatan yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.
- c. Efisiensi anggaran belanja kertas

1.3 Ruang Lingkup

Inovasi dengan judul **LENTERA NEONATAL (Layanan Edukasi Terpadu & Responsif untuk orangtua Neonatus)** merupakan Kumpulan beberapa informasi dan edukasi mengenai perawatan bayi premature dan bayi berat lahir rendah yang dijadikan 1 dalam link pelayanan neonatal. Adapun ruang lingkupnya adalah sebagai berikut:

1. Lingkup Pelayanan

LENTERA NEONATAL merupakan satu kesatuan pada pelayanan neonatal, meliputi:

- a. Informasi dan edukasi tata cara pembuatan incubator sederhana di rumah
- b. Pembuatan inkubator sederhana
- c. Informasi tanda bahaya bayi baru lahir
- d. Layanan edukasi dan informasi dalam bentuk grup WA

2. Lingkup Pengguna

Sistem ini bisa di akses Tenaga medis dan non medis

- a. Tenaga keperawatan dan bidan.
- b. Manajemen untuk monitoring dan evaluasi.
- c. Orangtua bayi yang memiliki bayi premature dan BBLR

BAB II

Profil Kinerja Organisasi

2.1 Visi, Misi, Motto, Nilai Dasar RSUD Sidoarjo Barat

2.1.1 Visi

“Menjadi Rumah Sakit Pilihan Masyarakat Yang Terakreditasi Dalam Pelayanan”

2.1.2 Misi

- a. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan prima di wilayah Sidoarjo Barat.
- b. Menyelenggarakan Pendidikan dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia.
- c. Menyelenggarakan kegiatan penelitian dan pengembangan dalam meningkatkan kualitas pelayanan.
- d. Membangun kemitraan dengan lintas sektor untuk memperluas jejaring pelayanan.

2.1.3 Motto

“Kesehatan dan Kepuasan Anda adalah Prioritas Kami.”

2.1.4 Nilai Dasar

Nilai dasar RSUD Sidoarjo Barat adalah “BerAKHLAK”

- a. Berorientasi pelayanan
- b. Akuntabel
- c. Kompeten
- d. Harmonis
- e. Loyal
- f. Adaptif
- g. Kolaboratif

2.2 Gambaran Umum RSUD Sidoarjo Barat



Gambar 2.1 RSUD Sidoarjo Barat

RSUD Sidoarjo Barat yang telah didirikan pada tahun 2022 dan terletak di Jl. Bibis Bunder Tambak Kemerakan Kecamatan Krian merupakan wujud dan pemerataan Fasilitas Kesehatan di daerah Sidoarjo Barat. Dengan adanya RSUD Sidoarjo Barat dapat memberikan kemudahan akses jarak yang cukup dekat untuk masyarakat sekitar seperti: Kecamatan Krian, Kecamatan Wonoayu, Kecamatan Balongbendo, Kecamatan Tarik, Kecamatan Sukodono, Kecamatan Taman, dan sekitarnya.

2.3 Gambaran Umum Unit Peristi Ibu Dan Bayi

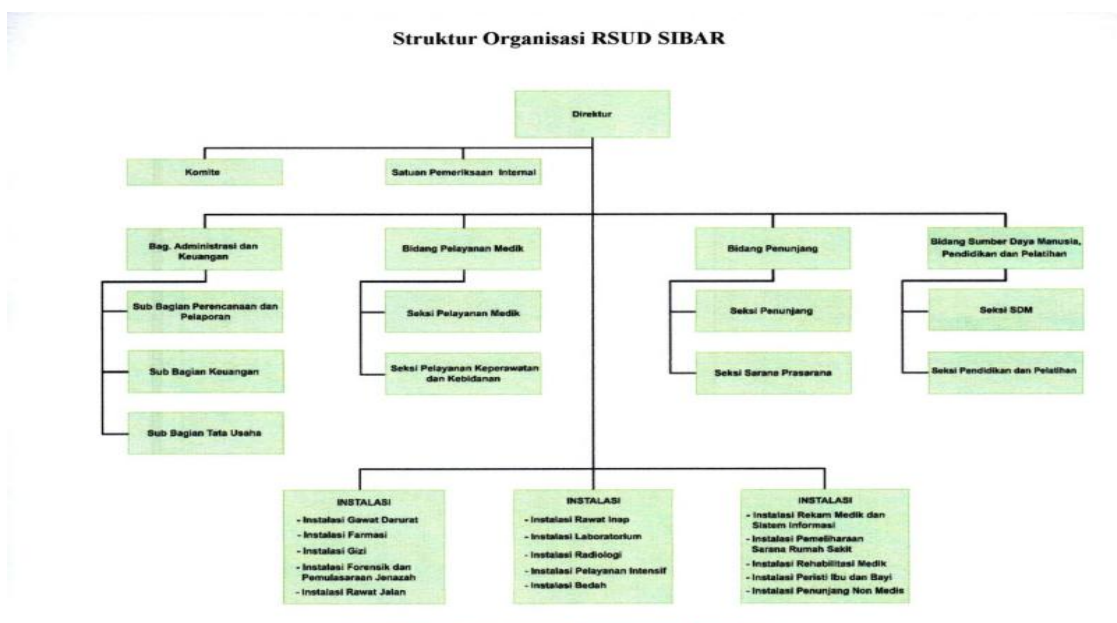
Instalasi perinatal resiko tinggi (PERISTI) merupakan suatu unit yang memberikan pelayanan maternal perinatal secara komprehensif yang bertujuan menciptakan kondisi optimal bagi ibu dan janin atau bayinya agar dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangan yang optimal serta terhindar dari morbiditas dan mortalitas untuk menunjang program penurunan AKI (Angka Kematian Ibu) dan AKB (Angka Kematian Bayi). Instalasi Peristi di Rumah Sakit Daerah Sidoarjo Barat merupakan Ruang Pelayanan yang melayani pasien dari IGD (Triase), MNE, IRJ, Rujukan dengan sistem pembayaran melalui penjamin (BPJS PBI dan non PBI, JKMM) maupun dengan biaya sendiri, kasus yang dirawat di Peristi adalah kasus Ibu hamil maupun kasus persalinan dan Bayi baik yang Infeksi maupun non infeksi dan bayi yang harus dirawat di ruang HCU karena memerlukan observasi lebih tinggi.

Tujuan pelayanan Instalasi PERISTI adalah untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi sehingga mampu mengurangi angka kesakitan dan angka kematian

ibu dan bayi baru lahir dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir yang bermutu aman, dan bermanfaat sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada Tahun 2024 telah dibangun Ruang Nifas sebagai wujud Pengembangan Pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah Sidoarjo Barat.

2.4 Struktur Organisasi RSUD Sidoarjo Barat

Organisasi di Rumah sakit adalah sebuah struktur yang di bangun oleh suatu elemen dari Rumah Sakit Sendiri yang memiliki tingkatan-tingkatan dan juga memiliki tugas masing-masing dan mereka saling membutuhkan satu sama lain. Dan organisasi tersebut berdiri di bawah naungan pemerintah maupun tidak. Rumah Sakit yang tidak berada pada naungan pemerintah adalah Rumah Sakit Swasta. Berdasarkan UU RI No. 44 Tahun 2009 pasal 33 tentang Rumah Sakit setiap Rumah Sakit harus memiliki struktur organisasi yang efektif, efisien, dan akuntabel. RSUD Sidoarjo Barat merupakan Rumah Sakit kelas C milik Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dengan Struktur Organisasi yang sesuai dengan Pasal 5 huruf b dalam Peraturan Bupati Sidoarjo No. 40 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Unit Organisasi Bersifat Khusus Rumah Sakit Umum Daerah di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo.



Gambar 2.2 Struktur Organisasi RSUD Sidoarjo Barat

2.5 Fasilitas pelayanan Kesehatan Peristi Ibu dan Bayi

2.5.1 Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Ruang Peristi Ibu dan Bayi

Fasilitas pelayanan kesehatan di ruang Bayi RSUD Sidoarjo Barat meliputi:

1. Fasilitas Monitoring Pasien

- a. Bedside monitor (monitor tekanan darah, nadi, saturasi oksigen, EKG)

Fasilitas ini memungkinkan pemantauan kondisi pasien secara real-time.

2. Fasilitas Penunjang Pernapasan

- a. Cpap
- b. Alat bantu napas non-invasif
- c. Oksigen sentral
- d. Suction

Fasilitas ini sangat penting bagi pasien dengan gangguan pernapasan.

3. Fasilitas Tindakan dan Terapi

- a. Infusion pump dan syringe pump
- b. Alat resusitasi neonatus
- c. Nebulizer

Peralatan ini digunakan untuk pemberian terapi dan penanganan kegawatdaruratan.

4. Fasilitas Penunjang Diagnostik

- a. TCB (Bilirubin check)
- b. Alat GDA

Memungkinkan pemeriksaan yang mudah dilakukan mandiri oleh perawat

5. Fasilitas Pencegahan dan Pengendalian Infeksi

- a. Hand hygiene station
- b. APD (Alat Pelindung Diri)
- c. Ruang HCU (khusus bayi yang menggunakan alat bantu nafas)

Fasilitas ini mendukung upaya keselamatan pasien dan tenaga kesehatan.

6. Sumber Daya Manusia Profesional

Selain peralatan, ruang bayi didukung oleh:

- a. Dokter spesialis dan dokter jaga 24 jam
- b. Perawat Bayi yang Sudah menjalani berbagai pelatihan
- c. Tim farmasi, laboratorium, dan radiologi

Keberadaan fasilitas dan tenaga profesional ini menjadikan ruang bayi sebagai unit dengan standar pelayanan dan sistem pemantauan untuk menjaga keselamatan pasien.

BAB III

Analisis Dan Strategi Penyelesaian Masalah

3.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan data dan kondisi nyata di lapangan, ditemukan beberapa permasalahan krusial terkait penatalaksanaan serta perawatan bayi prematur dan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Sibar. Permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tingginya Angka Re-Admisi

Berdasarkan data dari beberapa bayi yang lahir prematur dan BBLR di RSUD Sibar, teridentifikasi adanya fenomena bayi mengalami re-admisi (perawatan ulang ke rumah sakit) setelah sebelumnya sempat dipulangkan

2. Kurangnya Pemahaman Keluarga Terhadap Perawatan BBLR

Masih rendahnya tingkat pemahaman dan pengetahuan keluarga mengenai tata cara perawatan bayi BBLR yang tepat di rumah. Kondisi ini memicu terjadinya re-admisi, gangguan pertumbuhan, serta berbagai komplikasi kesehatan lainnya pada bayi.

3. Rendahnya Kepatuhan Kontrol Ulang

Bayi prematur dan BBLR yang telah lahir memiliki risiko tinggi untuk tidak melanjutkan kunjungan kontrol ulang, sehingga pemantauan medis lanjutan dan evaluasi tumbuh kembang bayi menjadi tidak terpantau secara optimal.

3.2 Terobosaan / Inovasi

Sebagai langkah konkrit dalam memberikan perlindungan dan pendampingan berkelanjutan bagi bayi prematur serta Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Sidoarjo Barat, kami menghadirkan terobosan inovatif berjudul "LENTERA NEONATAL (Layanan Edukasi, Informasi Terpadu & Responsif untuk Orang Tua Neonatus)." Inovasi ini dirancang untuk memangkas kecemasan orang tua pasca-perawatan rumah sakit serta menekan angka rawat inap ulang (readmission) melalui edukasi terpadu berbasis digital. Inovasi di dalam LENTERA NEONATAL diantaranya :

- a. **Metode KANGURU**, seputar Informasi Metode Kanguru jika ada orangtua yang mengalami kesulitan dalam mempraktekkan Metode Kanguru dirumah, dapat terbantu dengan menggunakan inovasi ini, sebab akan diberikan penjelasan tentang metode kanguru, serta tutorial menggendong kanguru dalam bentuk Video edukasi, petugas ruang bayi bisa mengarahkan orangtua untuk mengakses dalam sebuah barcode berisi inovasi tersebut.
- b. **Pembuatan Inkubator Sederhana di rumah**
Demi menjaga kehangatan bayi di Rumah, kami menyarankan untuk membuat incubator sederhana menggunakan box container , serta lampu untuk menjaga kehangatan bayi. biasanya kami menggunakan leaflet dalam mengedukasi keluarga, dengan adanya inovasi ini petugas tidak lagi memberikan leaflet bagi keluarga, akan tetapi mengarahkan untuk mengakses cara pembuatan incubator tersebut dalam sebuah barcode.
- c. **Tanda bahaya bayi baru lahir**, memberikan informasi seputar tanda bahaya bayi baru lahir, agar orangtua mampu menilai tanda bahaya bayi baru lahir di rumah
- d. **Ruang Bersama Konsultasi dan informasi seputar bayi (GRUP WA)**
Jika orangtua terdapat kesulitan dalam merawat bayi kecil di Rumah. maka kami dapat membantu dengan adanya grup yang digunakan untuk bertukar pikiran, dan konsultasi seputar kecemasan ibu, saat merawat bayi di rumah, dan kami menyediakan link dalam Neo link agar orangtua bisa langsung bergabung pada grup ibu yang memiliki kendala dalam perawatan bayi premature dan atau bayi dengan berat lahir rendah

3.3 Sumber Daya

Pelaksanaan inovasi LENTERA NEONATAL (Layanan Edukasi, Informasi Terpadu & Responsif untuk Orang Tua Neonatus), memerlukan dukungan sumber daya yang meliputi SDM, sarana prasarana, regulasi, serta dukungan manajerial

1. Sumber Daya Manusia (SDM)

Pelaksanaan inovasi melibatkan tim multidisiplin:

- a. Tim Pengarah yaitu : Direktur Rumah sakit, Kepala Bidang Pelayanan, Kepala Seksi Keperawatan, Kepala Instalasi Peristri Ibu dan Bayi, Ketua Tim mutu pelayanan Neonatal, Tim IT RS untuk mengembangkan platform dan inovasi
- b. Tim Pelaksana : Dokter Spesialis Anak (DPJP Neonatus), Perawat ruang bayi

2. Sarana dan Prasarana

- a. Komputer di ruang bayi
- b. Jaringan internet stabil

BAB IV

PELAKSANAAN AKSI PERUBAHAN (INOVASI)

4.1. Capaian dan Perbaikan Kinerja

Setelah pelaksanaan aksi perubahan, beberapa capaian yang diharapkan bisa diperoleh antara lain:

1. Menurunkan angka re admisi

Sebelum inovasi, Ditemukan kasus rawat inap kembali (*readmisi*) pada kelompok bayi lahir prematur dan BBLR di RSUD Sidoarjo Barat. Setelah implementasi diharapkan mampu Meningkatkan program edukasi dan pelatihan perawatan BBLR bagi orang tua sebelum bayi pulang dari rumah sakit.

2. Meningkatkan pemahaman orangtua mengenai perawatan Bayi *Premature* dan atau Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR)

Kurangnya pemahaman keluarga mengenai perawatan khusus BBLR menjadi faktor utama yang memicu timbulnya komplikasi kesehatan, gangguan pertumbuhan, hingga *readmisi*. Setelah adanya inovasi keluarga mampu merawat bayi premature dan atau bayi dengan berat lahir rendah dengan baik dan sesuai dengan edukasi yang diberikan oleh petugas sesaat sebelum bayi pulang.

3. Mengurangi biaya percetakan

Dalam perawatan bayi premature dan BBLR di rumah, biasanya petugas memberikan edukasi tentang pembuatan inkubator sederhana dengan menggunakan leaflet , namun setelah inovasi, pemberian leaflet sudah tidak dilakukan, dan selanjutnya diarahkan untuk menyecan barcode untuk mempermudah edukasi pasien.

Sebelum adanya inovasi	Setelah adanya inovasi
	

4. Kepatuhan Kontrol bayi meningkat

Bayi BBLR dan prematur berisiko tinggi masih memiliki tingkat kepatuhan yang rendah dalam melakukan kontrol ulang pascarawat. Setelah ada inovasi keluarga bayi dapat lebih memperhatikan tumbuh kembang bayi melalui pengawasan medis yang berkesinambungan.

4.2 Monitoring dan Evaluasi Aksi Perubahan

1. Monitoring dilakukan secara berkelanjutan melalui:

- Evaluasi oleh kepala ruangan
- Evaluasi oleh Tim Tenaga Kesehatan meliputi (dokter, perawat, ahli gizi).
- Supervisi langsung terhadap praktik perawat.

Monitoring bertujuan memastikan inovasi berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan.

2. Indikator Evaluasi

Evaluasi dilakukan menggunakan indikator berikut:

- Tingkat re-admisi Bayi BBLR dan Premature berkurang dapat dipantau dari register bayi
- Kemampuan orangtua dalam merawat bayi meningkat, dapat dipantau dalam grup

- c. Kepuasan pasien terhadap pelayanan di ruang bayi semakin meningkat

Indikator tersebut dibandingkan antara periode sebelum dan sesudah implementasi aksi perubahan.

3. Hasil Evaluasi

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa:

- a. Terdapat penurunan angka re admisi bayi BBLR dan premature
- b. Edukasi pasien dalam pembuatan incubator sederhana lebih mudah
- c. orangtua lebih memahami dalam merawat bayi BBLR dan premature di rumah .

Evaluasi juga menemukan beberapa kendala seperti koneksi internet yang terkadang masih ada kendala dan adaptasi awal terhadap sistem baru, namun dapat diatasi melalui supervisi dan penguatan komitmen tim.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi terhadap aksi perubahan perawatan bayi prematur dan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Sidoarjo Barat, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. **Peningkatan Kualitas Edukasi dan Kemampuan Orang Tua:** Implementasi inovasi berbasis digital melalui pemindaian *barcode* berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam merawat bayi prematur/BBLR di rumah secara mandiri pascarawat.
2. **Penurunan Angka Readmisi:** Penguatan program edukasi pra-pemulangan (*discharge planning*) berbanding lurus dengan penurunan kasus rawat inap kembali (readmisi) serta meningkatkan kepatuhan orang tua dalam melakukan kontrol ulang pascarawat secara berkesinambungan.
3. **Efisiensi Operasional:** Pengalihan media edukasi dari leaflet cetak ke sistem *barcode* (digital) terbukti efektif mempermudah penyampaian informasi (seperti panduan inkubator sederhana) sekaligus menghemat biaya percetakan rumah sakit.
4. **Keberhasilan Evaluasi dan Efektivitas Sistem:** Monitoring berkelanjutan oleh kepala ruangan dan tim medis terpadu menunjukkan peningkatan kepuasan pasien. Kendala teknis seperti masalah koneksi internet dan adaptasi sistem dapat teratasi dengan baik melalui supervisi dan komitmen tim.

5.2 Rekomendasi

Untuk menjaga keberlanjutan (*sustainability*) serta mengoptimalkan dampak positif dari aksi perubahan ini, beberapa rekomendasi yang disarankan adalah:

1. **Peningkatan Infrastruktur Digital:** Rumah sakit diharapkan dapat memperkuat stabilitas jaringan internet dan fasilitas pendukung digitalisasi lainnya di area pelayanan agar akses *barcode* edukasi bagi keluarga pasien dapat berjalan tanpa kendala teknis.

2. **Penguatan Jejaring Komunikasi Pascarawat:** Mengoptimalkan grup komunikasi/pendampingan *online* berbasis komunitas orang tua bayi BBLR sebagai sarana pemantauan jangka panjang, konsultasi cepat, serta pengingat jadwal kontrol ulang secara berkala.
3. **Standarisasi Pelatihan dan Pelaksanaan SOP:** Melakukan penyegaran (*refreshment*) materi edukasi dan supervisi rutin secara berkala bagi tim tenaga kesehatan (perawat, dokter, ahli gizi) guna memelihara konsistensi mutu pelayanan dan edukasi pasien.
4. **Replikasi Inovasi:** Mengembangkan dan mereplikasi metode edukasi berbasis *barcode* ini ke unit pelayanan medis atau ruang perawatan lain di RSUD Sidoarjo Barat guna menunjang efisiensi operasional rumah sakit secara menyeluruh.

